

lembu **SURO** & maheso **SURO**



01

Legenda Gunung Kelud,

Legenda Dewi Kilisuci,

...believe it or not ...!/?

Al kisah, dalam kunjungan resminya sebagai utusan raja, empu-empu atau bangsawan Haryo Lembusuro dan Haryo Mahesosuro, pandito-pandito yang lazim dikenal juga sebagai adipati terkemuka tanah Jawa, berkunjung ke kerajaan Jenggolo. Kala itu, di kerajaan Jenggolo ada seorang putri sangat cantik dan berbudi pekerti halus bernama Dewi Kilisuci anak putri Jenggolo Manik. Sang putri sangat mencintai rakyatnya dan sebaliknya amat dicintai rakyatnya.

Konon 2 adipati yang sakti mandraguna tersebut jatuh hati dan melamar putri Jenggolo (Sang Dewi Kilisuci). Menurut khabar ceritera, Haryo Lembusuro kepalanya berbentuk lembu/sapi sedang badannya ke bawah berbentuk manusia dan Haryo Mahesosuro kepalanya berbentuk kerbau sedang badannya ke bawah berbentuk manusia.

Dewi Cantik Kilisuci sangat gundah dan sedih mendapat lamaran. Namun apa daya, kekuatannya dan kehebatan ayahandanyapun tidak kuasa untuk menolak keinginan Suro-Suro tersebut. Maka otak Sang Dewi membuat permintaan kepada para SURO atau istilahnya bersayembara kalau SURO-SURO tetap ingin mendapatkannya.

Untuk menolak lamaran tersebut Dewi Kilisuci minta dibuatkan 2 sumur yang terletak di puncak gunung dalam waktu satu malam atau sampai ayam berkokok.

Akhirnya, dengan kesaktian M. Suro dan L. Suro, sayembara tersebut disanggupi. Setelah berkerja semalaman, kedua-duanya menang dalam sayembara. Tetapi Dewi Kilisuci masih belum mau diperistri. Kemudian Sang Dewi mengajukan satu permintaan lagi. Yaitu kedua adipati tersebut harus membuktikan dahulu bahwa kedua sumur tersebut benar-benar memiliki perbedaan aroma. Yang satu beraroma wangi dan satunya beraroma amis. Caranya, para SURO harus masuk ke dalam sumur-sumur yang telah selesai dikerjakan.

Terpedaya oleh rayuan maut tersebut, keduanyaapun masuk ke dalam sumur yang sangat dalam. Begitu mereka sudah berada di dalam

sumur, lalu Dewi Kilisuci memerintahkan pasukan/prajurit Jenggolo untuk menimbun keduanya dengan batu. Maka matilah M. Suro dan L. Suro.

Tetapi sebelum mati para Suro sempat bersumpah dengan mengatakan. Kalau Gunung Kelud meletus :.....
"Wong Kediri mbesok bakal petuk piwalesku sing makaping-kaping yo kuwi: Kediri bakal dadi kali, Blitar bakal dadi latar, lan Tulungagung bakal dadi Kedung".

Dari legenda ini akhirnya masyarakat lereng Gunung kelud rutin dan terus-menerus melakukan sesaji sebagai tolak balak yang disebut Larung Sesaji.

...believe it or not ...!?

Sebagian masyarakat Kediri, Blitar dan Tulungagung memegang teguh legenda rakyat ini. Masyarakat banyak yang melaksanakan ritual.